

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia dalam menyiapkan diri dalam peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan dilakukan tanpa ada batasan usia, waktu dan tempat. Pendidikan dapat diawali dari lingkungan keluarga, kemudian dilanjutkan ke sekolah, dan masyarakat. Semua manusia berhak mendapatkan pendidikan, mulai dari orang kaya, miskin sampai orang yang kurang sempurna juga berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Hal tersebut sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 yang berbunyi bahwa:

“setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang didapatkan sangat bermanfaat untuk diri sendiri, pribadi, agama, lingkungan masyarakat dan Negara”.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan maka kualitas pendidikan haruslah diperhatikan secara serius dan juga harus lebih ditingkatkan. Mulai dari cara pandang yang dipakai, manajemen pendidikan kurikulum, model pembelajaran, dan penekanan tujuan pendidikan. Sehingga nantinya jika kualitas

pendidikan tersebut dapat meningkat maka pendidikan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas juga.

Pada UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 40 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa:

“pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban: a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya”.

Dari kewajiban pendidik dan tenaga kependidikan yang tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 40 diatas. Trianto (2009: 5) salah satu aspek penting yang harus dilakukan dalam pembaruan pendidikan adalah pembaruan mengembangkan strategi pembelajaran. Pembaruan mengembangkan strategi pembelajaran dimaksudkan bahwa sesungguhnya harus ada upaya-upaya atau terobosan untuk mencari strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar oleh guru di kelas, yang lebih memberdayakan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Bagaimanapun bagus dan idealnya pendidikan, lengkap sarana dan prasarana pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka proses pembelajaran akan kurang bermakna. Guru diberikan kebebasan untuk memanfaatkan berbagai strategi yang dapat menumbuhkan minat, keterampilan proses, perhatian, dan keaktifan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat mempengaruhi proses belajar mengajar siswa. Interaksi antara guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar siswa

memegang peranan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga tidak salah jika keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Sagala (2010: 46) guru sebaiknya mengetahui tingkat kesiapan anak untuk menerima pelajaran, termasuk memilih model, metode dan teknik yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dalam kaitannya dengan pembelajaran mata pelajaran tertentu, guru seharusnya mengetahui hakikat mata pelajaran itu sendiri, hakikat anak dan cara mengajarkan mata pelajaran tersebut menurut teori yang diterapkan. Sagala (2010: 164) hasil-hasil penelitian juga menyatakan bahwa selama ini pembelajaran yang berlangsung pada sebagian sekolah cenderung menunjukkan (1) guru lebih banyak ceramah; (2) media belum dimanfaatkan; (3) pengelolaan belajar cenderung klasikal dan kegiatan belajar kurang bervariasi; (4) tuntutan guru terhadap hasil belajar dan produktivitas rendah; (5) tidak ada pajangan hasil karya peserta didik; (6) guru dan buku sebagai sumber belajar; (7) semua peserta didik dianggap sama; (8) penilaian hanya berupa test dan penilaian cenderung subjektif; (9) latihan dan tugas-tugas kurang dan tidak menantang; dan (10) interaksi pembelajaran searah.

Pada saat ini banyak terlihat strategi pembelajaran yang konvensional yang berlangsung di berbagai lembaga pendidikan, tak terkecuali pada pelajaran matematika. Di mana guru selalu ditempatkan sebagai pihak yang “serba bisa”, yang bertugas mentransfer berbagai ilmu pengetahuan. Sementara itu peserta didik sebagai objek penerima ilmu pengetahuan harus melaksanakan apa yang disampaikan oleh guru. Akibat dari hal ini pembelajaran terkesan monoton yang

hanya bisa membuat siswa merasa bosan tinggal dikelas dan tidak nyaman dalam belajar.

Dari keadaan inilah akhirnya harus membuat sadar dan harus berusaha mengubah paradigma pembelajaran tersebut. Maka dari itu, menyelenggarakan proses pembelajaran matematika yang lebih baik dan bermutu disekolah adalah suatu keharusan yang tidak dapat ditawar lagi. Pembelajaran matematika akan berubah dari menakutkan menjadi sesuatu yang menarik apabila penyampaian dan proses pembelajarannya dilakukan dengan strategi yang tepat dan menyenangkan. Dalam hal ini siswa haruslah diposisikan sebagai subyek, serta diberikan kesempatan untuk lebih aktif dalam setiap kali proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran matematika yang terjadi selama ini adalah pembelajaran yang hanya menekankan pada perolehan hasil dan mengabaikan pada proses. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan dalam bentuk soal yang lain. Akibat dari pembelajaran yang hanya menekankan hasil adalah hasil yang dicapai tidak tahan lama atau anak akan mudah lupa pada materi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Untuk memecahkan problematika pembelajaran tersebut maka guru perlu menggunakan media, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang digunakan dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menggunakan Strategi *Active Learning Tipe Team Quiz*.

Hollingsworth (dalam Roziqin, 2008: 4) strategi pembelajaran yang dapat menjadikan siswa menjadi aktif adalah Strategi *Active Learning Tipe Team Quiz*. Dalam strategi ini siswa dilibatkan secara terus menerus baik mental maupun fisik. Siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka

pelajari. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*). Pembelajaran aktif ini penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat dan efektif.

Silberman (2010 : 163) strategi *Active Learning Tipe Team Quiz* merupakan teknik yang meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Strategi *Active Learning Tipe Team Quiz* juga merupakan salah satu strategi pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran matematika di kelas. Selain menyenangkan, strategi ini juga dapat menjadikan keaktifan setiap siswa menjadi tumbuh. Karena dalam strategi pembelajaran ini, setiap siswa dituntut untuk aktif, baik aktif dalam hal bertanya maupun aktif dalam hal menjawab dan menanggapi sebuah pertanyaan dalam proses pembelajaran matematika.

Silberman (2007: 163) strategi *Active Learning Tipe Team Quiz* ini diawali dengan memilih topik yang dapat dipresentasikan, membagi peserta didik dalam tim, melakukan presentasi kepada salah satu tim kemudian tim lain mencatat. Setelah tim mempresentasikan, tim membuat pertanyaan dengan jawaban singkat, tim lainnya memanfaatkan waktu untuk meninjau catatan mereka. Tim penguji memberikan pertanyaan kepada salah satu tim, apabila tidak dapat menjawab, tim lain menjawab dengan benar. Begitu seterusnya dan diulang pada tim selanjutnya. Strategi *Active Learning Tipe Team Quiz* diharapkan siswa akan menjadi lebih termotivasi, lebih tertarik dan lebih senang belajar matematika, karena dalam pembelajaran *Team Quiz* proses pembelajaran dibuat

sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan, seru dan menarik.

Selain itu ada 3 penelitian relevan yang mendasari penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2014) diperoleh hasil penelitian bahwa metode *Team Quiz* yang diterapkan dikelas eksperimen dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan pada mata pelajaran fiqh. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas control yaitu $83,05 > 73,88$ serta diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,95 > 2,00$. Dengan demikian penerapan metode *Team Quiz* ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) diperoleh hasil penelitian dari analisis data dengan taraf signifikansi 5% dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,3 > 2,35184$ dan koefisien determinasi sebesar 46%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) ada pengaruh yang signifikan antara metode *Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Aisyiyah Unggulan Gemolong Tahun 2014/2015, (2) Metode *Team Quiz* dalam kurikulum 2013 memberikan sumbangan atau pengaruh sebesar 46% terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Aisyiyah Unggulan Gemolong Tahun 2014/2015.

Penelitian yang dilakukan oleh Roziqin (2014) diperoleh hasil penelitian dari analisis data dengan hasil perhitungan $X_{hipotesis}$ diperoleh nilai $Z_{hitung} = 3,5062$, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai $Z_{tabel} = 1,64$ pada taraf signifikan 0,55. Dengan demikian $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diajar dengan Strategi Pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quiz* dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran

konvensional. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa “Ada pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Team Quiz* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Islam Durenan”.

Hasil pengamatan yang dilakukan di SDN Tajungan, ditemukan beberapa kelemahan diantaranya adalah pada saat proses pembelajaran matematika. Pada saat pembelajaran matematika, kegiatan para siswa banyak dilakukan dengan mendengarkan dan menerima apa yang telah disampaikan oleh guru matematika mereka dengan kata lain guru hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah, dimana metode ini paling disukai namun belum memiliki tempat untuk lingkungan belajar yang lebih aktif. Siswa jarang mengajukan pertanyaan, meskipun guru sering memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Keaktifan dan juga peran mereka dalam proses pembelajaran di kelas kurang begitu tampak. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan Strategi *Active Learning* Tipe *Team Quiz* dengan judul penelitian **“Pengaruh Strategi *Active Learning* tipe *Team Quiz* terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Volume Kubus dan Balok untuk Siswa kelas V SDN Tajungan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh Strategi *Active Learning* Tipe *Team Quiz* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Tajungan?

- 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tajungan setelah mengikuti Strategi *Active Learning Tipe Team Quiz*?
- 3) Bagaimana aktivitas siswa saat mengikuti Strategi *Active Learning Tipe Team Quiz*?
- 4) Bagaimana respon siswa setelah mengikuti Strategi *Active Learning Tipe Team Quiz*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan:

- 1) Untuk mengetahui adanya pengaruh Strategi *Active Learning Tipe Team Quiz* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Tajungan.
- 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tajungan setelah mengikuti Strategi *Active Learning Tipe Team Quiz*.
- 3) Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas V SD Negeri Tajungan saat mengikuti Strategi *Active Learning Tipe Team Quiz*.
- 4) Untuk mengetahui respon siswa kelas V SD Negeri Tajungan setelah mengikuti Strategi *Active Learning Tipe Team Quiz*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan adalah sebagai berikut:

- 1) Secara teoritis, penelitian ini akan menguji pengaruh Strategi *Active Learning Tipe Team Quiz* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri

Tajungan. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama bidang matematika dalam upaya peningkatan proses pembelajaran agar pencapaian tujuan pendidikan dapat dilakukan secara optimal.

2) Secara praktis, penelitian ini akan bermanfaat bagi:

a) Sekolah

Sebagai masukan, memberikan informasi dan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pemilihan strategi pembelajaran.

b) Guru

Sebagai masukan, informasi dan gambaran mengenai Strategi Pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quiz* untuk menjadi salah satu pilihan strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

c) Siswa

Dapat memberikan semangat belajar bagi siswa serta menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran terutama pelajaran matematika sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

d) Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quiz* terhadap hasil belajar matematika siswa serta dapat digunakan untuk menambah manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang pernah didapatkan.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah Strategi *Active Learning* Tipe *Team Quiz* memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar materi volume kubus dan balok, secara operasional hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H_0 : Strategi *Active Learning* Tipe *Team Quiz* tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar materi volume kubus dan balok.

H_a : Strategi *Active Learning* Tipe *Team Quiz* memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar materi volume kubus dan balok.